BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju perkembangan zaman di segala bidang, perubahan ke arah kemajuan bangsa semakin berkembang. Salah satu kemajuan itu nampak dalam teknologi informasi yang dengannya penyebaran norma-norma dan nilai-nilai pluralitas ini menjadi satu kesatuan yang lazim disebut era globalisasi.budaya yang sangat bervarian dapat dengan mudah menjangkau ruang dunia secara cepat dan merambah dunia yang sangat luas. Dunia yang sangat luas ini menjadi terasa begitu sempit. Sekat-sekat pemisah antara benua yang satu dengan yang lain semakin menipis bahkan cenderung telah hilang. Dunia yang

Konsekuensi logis dari era globalisasi ini adalah terjadinya benturan antara nilai-nilai ataupun norma-norma yang antagonispun tidak dapat dihindari, sehingga erosi nila-nilai budaya yang telah mapanpun tidak dapat terelakkan. Selain itu, sering juga terjadi kecenderungan adanya adopsi nilai baru yang dilakukan baik secara selektif maupun secara utuh, meskipun hal tersebut terkadang sangat tidak menguntungkan.

Dalam konteks Indonesia yang mana bukan Negara yang berlandaskan agama (Al-qur'an dan Hadits) masyarakatnya dikenal sangat religious dan nilai-nilai keagamaan sangat kuat menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi disisi lain, Indonsia juga telah mengalami sebagaimana yang dialami Negara-negara lain yaitu adanya dualisme dalam bidang pendidikan. Di satu sisi daya akal menjadi perhatian dari apa yang disebut pendidikan umum, dan disisi yang lain pengembangan daya hati nurani menjadi tugas pendidikan agama. Karenanya perhatian lembaga-lembaga pendidikan umum lebih dipusatkan pada

pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga secara otomatis pengembangan daya akal menjadi porsi utama, sedangkan daya hati nurani sedikit sekali mendapatkan perhatian khusus dan cenderung di nomor duakan serta dianggap tidak begitu penting (Zakiah Daradjat, 1976:48).

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk merupakan individu yang penuh potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia. Dimana masa depan bangsa dan Negara terletak dipundak dan tanggung jawab remaja (Hasan Basri, 1996:3).

Masa remaja adalah masa-masa krisis identitas, dimana pada masa tersebut, remaja mengalami serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya. Pada masa ini, umumnya remaja mempunyai jiwa yang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh. Sebagaimana menurut Dr. Zakiah Daradjat, bahwa usia remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain (Zakiah Daradjat, 1991:77).

Remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami masa pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira umur 12 tahun dan berakhir umur 21 tahun.

Tindakan menyimpang yang dilakukan remaja merupakan bagian dari gejolak jiwa remaja yang salah arah. Gejolak-gejolak dari remaja nampak ekstrim ini hampir ada pada setiap remaja. Hal ini wajar terjadi pada remaja sebab anak pada usia remaja ini memiliki energi yang berlebihan sehingga menyebabkan lincah, dan berani yang kerap kali melanggar tata terti sekolah. Sifat-sifatnya kagang suka destruktif, dan berperilaku tidak disiplin, serta sering melakukan

pelanggaran dan melawan arus. Oleh karena itu pada usia remaja, bimbingan dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk menghindarkan dari hal-hal yang bersifat negatif.

Berperilaku tidak disiplin dalam melaksanakan tata terti sekolah, tentunya akan merugikan diri sendiri dan perilaku tersebut akan mempengaruhiorang lain. Jika tidak segera diatasi, kejadian yang fatal akan terjadi, yaitu siswa dapat dikeluarkan dari sekolah sebagai konsekuensi dari pelanggaran tata tertib yang dilakukan. Dengan demikian perlu dicarikan solusi untuk membantu siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah agar dapat mengubah perilakunya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, teridentifikasi adanya pelanggaran tata tertib sekolah tak terkecuali di MTs Al-In'am maka dari itu,peneliti hendak membatasi masalah pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Al-In'am Banjar-Timur Gapura Sumenep?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Al-In'am Banjar-Timur Gapura Sumenep?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Al-In'am Banjar-Timur Gapura Sumenep.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Al-In'am Banjar-Timur Gapura Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan konstribusi bagi para guru diMTs Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep, khususnya bagi konselor agar konseling kelompok dapat dijadikan bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penanganan pelanggaran tata tertib sekolah sehingga menghasilkan anak didik yang memiliki integritas yang tinggi dan mandiri.

b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekkolah di MTs Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep.

c. Dalam bidang pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan konseling, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, atau mungkin dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.